

PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ERA GLOBALISASI DI INDONESIA

Alde Mulia Putra

Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

alde.mulia@unida.gontor.ac.id

Hesti Rokhaniyah

Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

hesti.r@unida.gontor.ac.id

Muh. Zulfadhil Alvarezel

Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

fadilalvarezel@gmail.com

Abstract

This article aims to delve deeper into the challenges faced by Arabic language learning in Indonesia in the era of globalization and the opportunities it presents. The research method employed is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques involve studying literature from various journal sources, scholarly articles, and news. The data analysis technique uses an interactive model designed to help readers understand the discussion more systematically and in-depth. The discussion results in identifying several challenges for Arabic language learning in Indonesia in the era of globalization. These challenges include changing mindsets and activities of society due to Western culture, the shift of interest among students away from the Arabic language, erosion of Arabic language culture and identity, and the perception that Classical Arabic (Fushha) is more important than Colloquial Arabic ('Ammiyah). On the other hand, there are opportunities for Arabic language learning, such as the development of Arabic language into various independent branches of knowledge, the advancement of Islamic scholarship, prospects for teaching careers, increased translation of Arabic works, and the development of Arabic language learning technologies.

Keywords: *Learning, Arabic Language, Globalization*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan apa saja yang dihadapi oleh pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada era globalisasi serta peluangnya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dari berbagai sumber jurnal dan artikel ilmiah serta berita. Sedangkan teknik analisa data menggunakan interaktif model yang bertujuan agar pembaca dapat memahami isi pembahasan dengan lebih sistematis dan mendalam. Hasil pembahasan adalah beberapa tantangan bagi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada era globalisasi adalah perubahan pola pikir dan aktifitas masyarakat akibat budaya Barat, tergesernya bahasa Arab dari minat pelajar, terkikisnya budaya dan identitas bahasa Arab, serta pemikiran bahwa bahasa Arab fushha lebih penting dari bahasa Arab ‘ammiyah. Beberapa peluang pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan bahasa Arab menjadi berbagai cabang ilmu mandiri, pengembangan keilmuan Islam, pengembangan prospek keguruan, peningkatan penerjemahan karya-karya bahasa Arab, serta pengembangan teknologi pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Globalisasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia telah lama terlaksana, terutama sejak zaman penjajahan. Anak-anak bangsawan Belanda belajar bahasa Inggris di beberapa sekolah khusus. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan di kalangan orang-orang Indonesia yang tertarik pada aspek keagamaan. Kedua bahasa ini telah membawa dimensi baru ke dunia pendidikan di Indonesia, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Memenuhi kebutuhan yang mudah sebagai langkah untuk menunjukkan kearifan local di setiap wilayah dalam menyambut tantangan globalisasi adalah tujuan utama dari pembelajaran ini (Wahyuni, 2018). Selanjutnya bahasa asing sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan akademik setiap siswa. Dalam pendidikan Islam, bahasa Arab digunakan secara khusus sebagai alat penelitian, sebagai alat pertukaran informasi dan juga dapat memperluas pengetahuan dalam

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 2, No. 1, Februari 2024

ISSN: 2746- 5934(online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>

berbagai bidang (Alpan Noor Habib Rangkuti, Hanifah Khairiyah, Sri Yulia Yuliani, & Winda Maghfira Yuliana, 2022). Dengan berjalannya waktu, manusia kini menjalani kehidupan dalam era digital dan globalisasi yang terjadi sebagai hasil kemajuan pesat dalam sains dan teknologi, terutama di bidang komunikasi dan teknologi. Perubahan cepat terjadi dalam semua aspek kehidupan, memungkinkan setiap peristiwa di berbagai belahan dunia dapat diakses secara langsung dan bersamaan.

Ketika penyebaran agama islam di Indonesia, Bahasa arab masuk dan berkembang secara bersamaan dengan Islam. Bahasa Arab menjadi akrab dengan masyarakat Nusantara melalui upaya para da'i. Dengan perkembangannya, Bahasa arab menjadi salah satu sarana berkomunikasi antar pulau dan bangsa di dunia. Tulisan Arab juga digunakan sebagai pengganti sistem tulisan India Pallawa. Bahasa Arab adalah bahasa terpopuler yang berasal dari rumpun bahasa Semit (juga dikenal sebagai Samiah atau *Semitic*). Bahasa Semit lainnya adalah *Hebrew* (Bahasa Yahudi) yang digunakan di Israel, *Akkadian* (sekarang sudah punah) pernah digunakan orang *Assyria* dan Babilonia, *Amharic* digunakan di Etiopia, Dan *Aramiki (Aramaic)*, yang digunakan banyak orang di beberapa desa di Suriah. Di wilayah-wilayah yang disebutkan sebelumnya bahasa Arab adalah bahasa utama, meskipun bahasa Semit lainnya juga digunakan.(Sauri, 2020)

Jika pada abad ke-13 orang-orang telah mengadopsi islam secara luas, implikasinya Bahasa Arab telah dipelajari di Indonesia selama lebih dari 7 abad. Karena dalam penerimaan agama islam, interaksi umat islam Indonesia dengan Bahasa arab memiliki arah dan tujuan yang sama. Oleh karena itu, bahasa arab di Indonesia dapat dianggap lebih lama dan lebih dulu jika memadukan dengan bahasa asing lainnya, seperti Inggris, Jepang, Korea, Cina, Portugis, Belanda. (Ridlo, 2015). Menariknya, Bahasa Arab sebagai ilmu pengetahuan dan sains telah menghasilkan penemuan monumental dari para ulama di berbagai ranah ilmu pengetahuan, sastra, filsafat, dan sejarah. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab memainkan peran penting dalam membangun fondasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan kontemporer yang berkembang pesat. Namun, pada saat ini terlihat bahwa Bahasa Arab tampak terabaikan dalam konteks globalisasi jika memadukan dengan bahasa Inggris, yang memiliki reputasi lebih baik.

Oleh karena itu, kesan Bahasa Arab kurang diminati di kalangan masyarakat. Tampaknya umat Islam di Indonesia masih kurang tertarik untuk

mempelajari lebih lanjut mengenai Bahasa Arab. Kurangnya motivasi umat Islam untuk mempelajari Bahasa Arab meskipun menjadi Bahasa Al-qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Saat ini pembelajaran bahasa Arab hanya dipacu oleh motivasi para kalangan pelajar tradisional "Santri" saja untuk memahami ajaran Islam.

Tulisan ini merujuk pada beberapa referensi yang sekiranya memiliki keterkaitan pembahasan dengan tulisan ini. Beberapa dari referensi tersebut antara lain;

Penelitian terdahulu yang pertama berjudul "*Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia*" (Sauri, 2020). Artikel yang ditulis oleh Sofyan Sauri (2020). Membahas tentang sejarah berkembangnya bahasa Arab sejak permulaan munculnya di Indonesia hingga peran lembaga Islam dalam perkembangan bahasa Arab ini.

Sebagai tambahannya, artikel ini juga membahas tentang dinamika pesantren dan madrasah yang berganti seiring dengan berkembangnya ide-ide pembaharuan Islam di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, studi literatur, dan analisis yang deskriptif. Beberapa variabel yang penulis ingin kutip adalah sejarah perkembangan Islam itu sendiri di Indonesia. Dengan memahami sejarah tersebut maka penulis dapat lebih muda untuk menemukan peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di bumi Nusantara.

Yang kedua Artikel yang ditulis oleh Ubaid Ridlo dengan judul "*Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesimisme dan Optimisme*" (Ridlo, 2015). Membahas tentang faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab secara umum. Dalam artikel juga terdapat pembahasan mengenai langkah-langkah strategis untuk pengembangan prospek bahasa Arab dari berbagai bidang. Metode yang digunakan adalah pendekatan (*approach*) kualitatif, dengan ilmu sosiolinguistik, dan dengan metode deskriptif analisis. Variabel pembeda antara artikel ini dan tulisan penulis adalah ketiadaan pembahasan spesifik mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh bahasa Arab dalam perkembangannya.

Artikel selanjutnya yang ditulis oleh Imelda Wahyuni pada tahun 2018 dengan judul "*Tantangan dan Peluang Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Sulawesi Tenggara*" (Wahyuni, 2018). Metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data

yaitu melalui interview dan kuesioner adalah metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga membahas lebih dalam tentang bagaimana pesantren bisa memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa komunikatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab para santriwati. Terdapat persamaan variabel antara artikel ini dan tulisan penulis yaitu pada poin peluang dan tantangannya, namun yang menjadi pembeda adalah ruang lingkup artikel ini yang hanya sebatas pada pesantren Gontor Putri di Sulawesi Tenggara. Sedangkan, ruang lingkup yang akan dibahas penulis mencakup ruang yang lebih luas yaitu Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama ialah mengidentifikasi, mendeskripsikan, serta membuat perbandingan dari fenomena utama dengan tujuan menemukan hasil yang diinginkan. Metode ini bertujuan untuk membuat para pembaca dapat memahami dengan jelas tentang inti permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini (Loeb Susanna, 2017). Penelitian ini hanya terbatas pada cakupan wilayah Indonesia secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dari sejumlah referensi yang berasal dari jurnal (Sugiono, 2016). Sedangkan untuk teknik analisa data, penelitian ini menggunakan model interaktif yang di mana terbagi menjadi empat bagian. Pertama, data yang dikumpulkan didapatkan dari berbagai literasi yang tentunya berkaitan dengan topik. Kedua, data yang telah didapatkan kemudian diseleksi lagi untuk memperoleh data yang sungguh-sungguh sesuai dengan topik yang diinginkan. Setelah itu data yang terseleksi tersebut kemudian ditelaah kembali untuk mendapatkan kesimpulan yang akan menjadi pembahasan pada tulisan ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bahasa Arab di Era Globalisasi

Diantara Bahasa yang mendunia hingga saat ini adalah Bahasa arab. Bahkan, bahasa yang dipakai dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah Bahasa Arab (Sartono, 2019). Yang pastinya, bentuk bilangan atau angka yang kita

kenal saat ini (0, 1, 2, 3, dan selanjutnya) adalah sumbangan bahasa Arab dalam usaha mempermudah dan menyederhanakan angka romawi yang cenderung rumit. Oleh karena itu angka-angka atau bilangan tersebut disebut dengan “Arabic Numeraks”. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendunia.

Dalam salah satu penelitian menyebutkan bahwa, bahasa Arab perlu dipandang sebagai bahasa agama dan bukan sebagai bahasa budaya, etnis, ataupun wilayah tertentu saja (Ridlo, 2015). Hal tersebut terlihat jelas dengan banyaknya cendekiawan muslim yang bukan berasal dari wilayah Arab namun bisa menguasai bahasa Arab. Ditambah lagi mereka juga benar-benar pandai dan menguasai bahasa Arab tersebut dan juga bisa menggunakannya dalam berbagai bidang keilmuan mereka. Contohnya adalah Al Farabi, Ibnu Sina, Al-Biruni, dan masih banyak lagi (Jamil, 2016).

Dalam perkembangan situasi ekonomi global, memiliki peran dan posisi bahasa Arab yang sangat penting. Hal itu dibuktikan dengan semakin meningkatnya posisi kawasan Timur Tengah, sebagai pusat sumber daya energi dan mineral, yang dikenal dengan mayoritas masyarakatnya berbahasa Arab. Banyak dari kalangan penting di berbagai negara yang berkepentingan membuka jalur komunikasi dengan Timur Tengah yang tentunya harus bisa menguasai bahasa Arab sebagai medianya. Hal ini dibutuhkan untuk membuka pintu komunikasi antar budaya yang kemudian membuka jalan bagi hubungan ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya.

Timur Tengah sebagai kawasan bisnis yang terbuka dan menjanjikan, dan juga merupakan kawasan baru yang dapat merebut perhatian banyak pihak. Bahkan saking banyaknya hal itu malah menciptakan permasalahan baru (Adiyanto, 2022).

2. Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelumnya telah dibahas betapa pentingnya kita sebagai seorang Muslim untuk mempelajari bahasa Arab. Pada sub bab kali ini, penulis ingin membahas tentang tantangan pembelajaran bahasa Arab yang terdapat di Indonesia. Saat ini dalam pembelajaran Bahasa arab menghadapi tantangan yang cukup serius. Akibat globalisasi terjadi perubahan pada tatanan pola hidup masyarakat yang cukup signifikan.

Dimana bentuk kehidupan masyarakat yang hari demi hari semakin terbawa dalam pola modernis dengan berorientasi pada budaya Barat (Suharni, 2015). Terlebih lagi hal ini dianggap sebagai kebudayaan modern yang dapat dijadikan role model budaya masa kini.

Salah satu dampaknya adalah tergesernya bahasa Arab dari minat para pelajar. Pemahaman yang telah dipengaruhi pola kehidupan Barat, menghasilkan pemikiran bahwa bahasa Inggris lebih utama dibanding bahasa Arab. Maka dari itu minat para anak didik untuk mempelajari bahasa Inggris lebih tinggi karena pengaruh westernisasi ini, begitu pula sebaliknya. Para pelajar menganggap pembelajaran bahasa Arab tidak lebih penting dari pada bahasa Inggris. Namun, menurut penulis pribadi pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, dua-duanya sama-sama penting. Bahasa Inggris diperlukan agar bisa mengikuti perkembangan zaman, sedangkan bahasa Arab diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam dan tentu saja menjaga nilai-nilainya sebagai seorang Muslim.

Kemudian, dengan adanya globalisasi ini budaya dan identitas dari bahasa Arab itu sendiri semakin terkikis. Agenda globalisasi yang dilakukan oleh Barat saat ini terkesan sebagai cara baru dari kolonialisasi/penjajahan, namun dengan cara yang lebih halus (neo-kolonialisasi) (Wahab, 2007). Hal ini dimaksudkan untuk menghapus secara perlahan karakter dan identitas budaya dari bahasa Arab itu sendiri. Salah satu contohnya adalah program TV di negara-negara Arab yang sudah banyak menggunakan bahasa Inggris, serta dipengaruhi oleh tingkah laku dan pola hidup Barat.

Selanjutnya tidak kalah pentingnya ialah masyarakat Indonesia saat ini telah mengalami gelombang pendakalan akidah dan akhlak. Perspektif yang cenderung kebarat-baratan telah masuk dan merusak pemikiran umat Islam itu sendiri. Masalah keilmuan di Barat telah menjalar ke berbagai belahan bumi termasuk Indonesia, yang dimana masalah tersebut adalah hilangnya adab pada diri manusia. Akibatnya muncul sebuah paham sekularisasi, yaitu yang memisahkan antara ilmu dan agama. Meskipun dalam agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai moral dan adab, munculnya westernisasi dalam

ilmu pengetahuan dapat menyebabkan seseorang kehilangan moral dan adabnya (Pratiwi, 2020).

Di Indonesia saat ini, para pelajar cenderung fokus mempelajari bahasa Arab fushha dengan alasan bahwa bahasa Arab fushha digunakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Meskipun hal tersebut memang benar, bahasa Arab 'ammiyah juga memiliki nilai penting yang sama. Bahkan, pelajar di negara-negara Arab sendiri menggunakan kedua ragam bahasa tersebut secara bergantian, mengikuti waktu dan kondisi tertentu. Namun, sebaliknya, hanya mempelajari bahasa Arab 'ammiyah tanpa memahami bahasa Arab fushha juga dapat memiliki dampak negatif. Dampak tersebut antara lain, seseorang yang hanya menguasai bahasa Arab 'ammiyah mungkin tidak dapat memahami bentuk asli dari bahasa Arab itu sendiri. Hal ini sama saja dengan orang Indonesia yang bisa berbahasa Indonesia dengan logat sunda namun tidak paham jika dihadapkan dengan bahasa Indonesia yang formal yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

3. Peluang Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap tantangan yang dihadapi selalu membawa potensi peluang, terutama jika kita tetap berusaha untuk menghadapinya dan mencari solusi dengan sikap positif. Dalam pandangan penulis, terdapat beberapa peluang dan prospek yang dapat diakses dalam pengembangan bahasa Arab di era globalisasi ini, asalkan kita bersungguh-sungguh dan bekerja sama untuk mengujarnya

Di Indonesia saat ini perkembangan pembelajaran bahasa Arab telah berkembang pesat. Bahasa Arab sendiri telah dikembangkan menjadi bercabang-cabang ilmu mandiri, contohnya ; ilmu tarjamah, Insya', nahwu, shorf, dll. Pengembangan cabang ilmu tersebut bukan cuma sekedar sebagai tambahan, namun benar-benar dikembangkan sehingga menjadi ilmu yang mandiri. Bahkan disebagian besar pondok pesantren pembelajaran bahasa Arab tersebut telah terbagi menjadi cabang-cabang ilmu tersebut (Wahab, 2007).

Semakin terbukanya peluang untuk pengembangan Bahasa arab , lantaran dapat dipastikan seseorang yang mampu menguasai bahasa Arab akan memiliki modal atau dasar untuk mendalami dan mengembangkan pembelajaran ilmu-ilmu

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 2, No. 1, Februari 2024

ISSN: 2746- 5934(online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>

Islam, seperti; fiqh, tafsir, hadits, sejarah islam, dan lain sebagainya. Mereka yang menguasai bahasa Arab dapat lebih mudah mengakses ilmu-ilmu tersebut dari sumber-sumber aslinya, dan hal ini lah yang menjadi nilai tambah bagi mereka. Singkat kata, dengan menguasai bahasa Arab seseorang telah mempunyai modal untuk pengembangan dan pencarian hal-hal lain, baik berupa ilmu maupun keterampilan komunikasi.

Pembelajaran bahasa Arab saat ini juga dibutuhkan bagi masa depan bangsa Indonesia itu sendiri. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak, maka penting bagi Indonesia terus mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum pendidikannya. Untuk itu, diperlukan seseorang dengan pemahaman agama yang baik dan mendalam yang dimana hanya dapat diperoleh melalui orang-orang dengan pemahaman bahasa Arab yang baik. Pengembangan profesi keguruan hingga menjadi tenaga pengajar profesional sangat lah dibutuhkan. Terlebih lagi saat ini semakin banyaknya madrasah-madrasah yang didirikan untuk menunjang hal tersebut.

Selanjutnya, semakin meningkatnya penerjemahan karya-karya berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Sejujurnya, kegiatan ini merupakan suatu hal yang menantang dan hanya bisa dilakukan oleh mereka yang benar-benar menguasai bahasa Arab dengan baik, lisan maupun tulisan. Namun, manfaatnya sangat besar bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Hal yang menarik untuk dicatat bahwa kegiatan penerjemahan ini merupakan salah satu faktor penting yang mempercepat kemajuan peradaban Islam pada masa klasik. Seperti yang terjadi pada masa kekhalifan Harun Al-Rasyid dan Al-Ma'mun (Syamsuddin, 2019).

Pada era globalisasi ini, pengembangan pembelajaran bahasa Arab juga semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan pembelajaran yang berupa media dan teknologi yang semakin masif. Tentu saja usaha pengembangan ini dilakukan agar proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia ini dapat berjalan dengan mudah, cepat, dan lebih efisien mengikuti perkembangan zaman. Beberapa bukti pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat kita

lihat sendiri dengan banyaknya aplikasi-aplikasi pendukung yang dapat dengan mudah diakses seperti; Kamus Arab Indonesia, Rumah Bahasa Arab, Belajar Bahasa Arab Sehari-hari, dan lain sebagainya.

Yang terakhir, tentunya suatu sentuhan akhir bagi seseorang yang mempelajari suatu ilmu adalah karya yang dihasilkannya. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yang didukung dengan banyaknya karya-karya ilmiah yang telah dihasilkan dan bahkan disebar luaskan seperti; hasil-hasil penelitian, buku, artikel ilmiah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menambah khazanah pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dengan hasil-hasil karya tersebut. Di lain sisi, diharapkan pembelajaran bahasa Arab juga dapat semakin berkembang, khususnya di bidang pengembangan bendahara kata dan istilah-istilah modern sehingga bahasa Arab tidak dikatakan ketinggalan zaman dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman ini.

D. Simpulan

Pencitraan buruk dari bahasa Arab itu sendiri seperti, perubahan pola pikir dan aktifitas masyarakat akibat budaya Barat, tergesernya bahasa Arab dari minat pelajar, terkikisnya budaya dan identitas bahasa Arab, pendangkalan akidah dan akhlak,, serta pemikiran bahwa bahasa Arab fushha lebih penting dari bahasa Arab ‘ammiyah, seharusnya membuat kita sadar bahwa kita sebagai seorang Muslim masih sangat dibutuhkan untuk proses peningkatan pembelajaran bahasa Arab agar dapat berkembang pesat sesuai dengan ekspektasi dan harapan.

Berbagai tantangan yang ada seharusnya dapat menjadi batu loncatan bagi kita untuk menciptakan peluang yang dapat memberikan prospek yang menjanjikan bagi pelajar bahasa Arab di negeri kita ini, Indonesia. Semua itu tentu saja membutuhkan kerja keras dan kerjasama kita semua, masyarakat, lembaga pendidikan, bahkan pemerintah untuk bisa lebih peduli dan berkomitmen dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab dan dalam menghadapi tantangan yang dihasilkan oleh perkembangan era globalisasi saat ini.

E. Daftar Pustaka

- Adiyanto. (2022, March 7). Arab Saudi Ultimatum Sejumlah Prusahaan Asing di Timur Tengah. *Media Indonesia*.
- Alpan Noor Habib Rangkuti, Hanifah Khairiyah, Sri Yulia Yuliani, & Winda Maghfira Yuliana. (2022). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Hafizhul Qur'an. *Muhadasah*, 4, 1-2.
- Jamil, A. I. (2016, June 2). Mayoritas Ilmuwan Muslim Bukan Arab, Lantas Dari Mana Mereka? *REPUBLIKA.Co.Id*.
- Loeb Susanna, S. D. (2017). *Descriptive Analysis in Education: A Guide for Researchers. National Center for Education Evaluation and Regional Assistance*.
- Pratiwi, H. (2020). Westernisasi Ilmu Dalam Islamic Worldview. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ridlo, U. (2015). Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesimisme dan Optimisme. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*.
- Sartono. (2019, June 16). Bahasa Internasional. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*.
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 73-88.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cv. Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Suharni. (2015). Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*.
- Syamsuddin, N. (2019). Prospek Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palopo dan Peluang Pengembangannya. *AL IBRAH: Journal of Arabic Lenguage Education*, 1-10.
- Wahab, M. A. (2007). Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Afaq Arabiyah*, 1-18.

Wahyuni, I. (2018). TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PESANTREN MODERN GONTOR PUTRI 4 SULAWESI TENGGARA. *Journal of Islamic Education Studies*.